

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DALAM
MEMBENTUK AKHLAK ISLAMI SISWA KELAS 6
DI SDIT AL-AZKAR PAMULANG**

Litakuna Karima¹, Ainun Aliya Sakinah²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

¹litakunakarima@iiq.ac.id, ²ainunaliasakinah32@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of declining student morality observed within the school environment, as reflected in inappropriate behavior and a lack of social awareness. This issue is influenced by environmental factors as well as the impact of technological advancement and globalization on students' lives. SDIT Al-Azkar has developed a special initiative called the Islamic Character Development Program (Bina Pribadi Islami/BPI), which is designed to cultivate students' moral values through Islamic-based activities. The purpose of this study is to explore how the BPI program is implemented, as well as to identify the supporting and inhibiting factors that affect its execution. This study employs a qualitative research method. The data sources consist of the school principal, two teachers, and two sixth-grade students. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The data analysis technique involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the BPI (Bina Pribadi Islami) program at SDIT Al-Azkar Pamulang has proven effective in shaping students' Islamic character holistically across cognitive, affective, and psychomotor domains. This effectiveness is supported by curriculum planning activities, scheduling, and material preparation, followed by implementation through BPI subjects using the halaqah system, morning motivation and character reinforcement, and habituation of Islamic values such as congregational prayer, Qur'an recitation and review (tadarus/murajaah), fasting on Mondays and Thursdays, regular charity (infaq), Islamic studies sessions, and overnight spiritual activities (Mabit) for sixth-grade students. These activities aim to strengthen the students' relationship with Allah SWT and help them internalize character and worship values that can be applied both in and outside of school. Furthermore, the program includes weekly Mutabaah evaluations to monitor students' activities at home, fostering collaboration between the school and parents in shaping students' character both at school and at home. Through the BPI program, students are trained to consistently apply Islamic values in their daily lives. Supporting factors include the involvement of teachers and parents, adequate facilities, and a conducive environment. Inhibiting factors include limited parental support, excessive use of gadgets, and social media distractions.

Keywords: Implementation, BPI Program, Islamic Morality

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kurangnya akhlak siswa yang terlihat di lingkungan sekolah yang menunjukkan perilaku tidak baik serta rendahnya kepedulian sosial. Hal ini karena lingkungan dan perkembangan teknologi dan globalisasi membawa dampak dalam kehidupan mereka. SDIT Al-Azkar memiliki program khusus yaitu Program Bina Pribadi Islami (BPI) yang mana program ini dirancang untuk membentuk akhlak siswa melalui kegiatan-kegiatan islami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan program Bina Pribadi Islami (BPI) dilaksanakan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat program BPI tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data adalah kepala sekolah, 2 guru dan 2 siswa kelas 6. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program BPI di SDIT Al-Azkar Pamulang terbukti efektif dalam membentuk akhlak islami secara menyeluruh baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini didukung dengan adanya kegiatan perencanaan kurikulum, jadwal dan materi lalu pelaksanaan dengan mata pelajaran BPI dengan sistem halaqoh, motivasi dan penguatan akhlak di pagi hari, dan pembiasaan terhadap nilai-nilai ajaran islam seperti shalat berjamaah, tadarus / murajaah, puasa senin kamis, infaq rutin, adanya kajian islami dan kegiatan Mabit untuk kelas 6. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara siswa dengan Allah SWT. serta dapat memahami nilai-nilai karakter dan ibadah sehingga mereka bisa menerapkan di sekolah maupun luar sekolah. Selanjutnya ada kegiatan evaluasi dengan sistem Mutabaah mingguan yang bertujuan untuk memantau kegiatan peserta didik di rumah. Sehingga adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid untuk membentuk akhlak peserta didik di sekolah maupun di rumah. dengan program BPI ini peserta didik dilatih untuk konsisten menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian faktor pendukung yaitu dukungan guru dan orangtua, sarana prasarana dan lingkungan. Serta penghambatnya ada beberapa kurangnya dukungan orangtua, bermain gadget dan sosial media.

Kata kunci : Implementasi, Program BPI, Akhlak Islami.

A. Pendahuluan

Ditengah perkembangan globalisasi dan modernitas, generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang berpotensi mengikis nilai-nilai moral dan akhlak Islami. Fenomena dekadensimoral, pergeseran budaya, serta pengaruh negatif dari media sosial dan teknologi

menjadi ancaman serius terhadap pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus diperkuat untuk menjaga nilai-nilai keislaman dalam diri generasi muda. Pendidikan akhlak yang efektif akan mampu membentengi generasi muda dari pengaruh negatif tersebut dan

menjadikan mereka sebagai individu yang tangguh secara moral dan spiritual (Edi Sumanto et al.: 2024).

Dalam mendidik dan membina anak adalah dengan cara memberikan Pendidikan sejak dini karena pada masa ini mudah untuk menerima apa yang diajarkan. John Loke menyatakan dalam teori Tabula Rasa bahwa “Pendidikan mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak didik diibaratkan sehelai kertas bersih yang dapat ditulis apa saja sesuai kehendak penulis”, maka baik buruknya akhlak seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterima sejak dini (Dr. Nurahdi et al.: 2020).

Pembinaan akhlak bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Menurut Imam Ghazali “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, darimana muncul perbuatan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan dahulu”. Dalam pembinaan akhlak, Pendidikan juga memainkan peran utama dalam membentuk karakter seorang diantaranya pembiasaan, keteladanan dan pengajaran nilai-nilai agama (Al-Ghazali:2015). Dalam

proses memiliki akhlak yang baik manusia harus mencari ridha Allah SWT. agar manusia dapat membentuk budi pekerti dan dapat mempersiapkan kehidupannya kelak (Litakuna Karima : 2025).

Pendidikan yang diajarkan dalam islam yaitu pendidikan yang dibangun oleh konsep keislaman, sehingga mampu membentuk setiap individu yang unggul secara intelektual, kaya dalam akhlakul karimah. Banyak orang yang mengabaikan pembinaan akhlak padahal masalah akhlak tidak bisa dianggap sepele, karena akhlak adalah kunci pembentukan kepribadian hakiki. Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ
يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“(ingatlah) Ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasehatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman [31]: 13).

Maksud dari ayat diatas, janganlah kita mempersekutukan

Allah karena ini adalah larangan terhadap kesyirikan. Syirik termasuk kezaliman yang paling besar. Ayat ini mengingatkan bahwa kita harus perbanyak ibadah menyembah Allah SWT., membangun Tauhid dan mematuhi segala perintah menjauhi larangan, serta membentuk akhlak terpuji sebagai bentuk kepribadian manusia yang baik.

Pembinaan kepribadian akhlak di SDIT Al-Azkar bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan pribadi siswa. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yaitu kurangnya peserta didik dalam ber-akhlak, kurangnya motivasi guru dalam memberi contoh kepada peserta didik, rendahnya peran orang tua siswa dan perlu adanya pembiasaan-pembiasaan sehari-hari agar terbentuk akhlak islami.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menggali lebih lanjut terkait penelitian yang berjudul **“Implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk akhlak islami siswa kelas 6 di SDIT Al-Azkar**

Pamulang”. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui implementasi program Bina Pribadi Islam dalam membentuk akhlak islami dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program Bina Pribadi Islam dalam membentuk akhlak islami siswa kelas 6 di SDIT Al-Azkar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena mereka ingin memberikan gambaran yang lebih terperinci, jelas, dan mendalam mengenai situasi yang diamati di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti mencari sumber data melalui kepala sekolah, 2 guru dan 2 siswa kelas 6 secara

langsung dan terlibat serta mengamati kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (tertulis), di mana sejumlah pertanyaan disusun terlebih dahulu untuk diajukan kepada informan. Tujuannya adalah agar wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai serta menghindari pembicaraan yang tidak relevan dan terlalu melebar. Adapun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah terkait profil sekolah, peraturan, laporan kegiatan, foto, video, film, dokumenter data yang terkait penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Analisis Data yang dikemukakan oleh Sygiono, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SDIT Al-Azkar adalah sekolah dasar islam terpadu swasta yang berdiri tanggal 1 Juli 2006 dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini telah terakreditasi A (nilai 94). Jumlah siswa kurang lebih 700 (353 putra

dan 347 putri).



Gambar 1

Sekolah SDIT Al-Azkar

Sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional berbasis pendidikan islam yang memiliki tujuan untuk menciptakan generasi siswa yang cerdas baik intelektual maupun akhlak mulia. Program tersebut meliputi Pembinaan Karakter Islami (BPI), pembiasaan ibadah harian dan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai islam.

Implementasi pembelajaran menurut Nurdin Usman bahwa implementasi merupakan sebuah aktifitas pada suatu aksi dan sistem yang terencana yang akan untuk mencapai tujuan tertentu (Syafarudin Nurdin& Basyiruddin Usman.,2003). Implementasi juga terdiri dari 3 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Nana Syaodih Sukadinata., 2009). Berdasarkan hasil penelitian penulis ini membahas sesuai dengan 3

tahapan tersebut yaitu:

1. Perencanaan

SDIT Al-Azkar memiliki program khusus yaitu program Bina Pribadi Islami (BPI) yang mana program ini merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang digagas oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Program BPI memiliki tujuan khusus yaitu membentuk karakter maupun kepribadian peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah. Jika mempunyai sebuah program maka harus mempunyai sebuah perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berlangsung secara efektif. Hal ini didukung dengan adanya kegiatan perencanaan kurikulum, jadwal dan materi seperti yang dijelaskan Bapak Ihwanudin, kepala sekolah SDIT Al-Azkar mengatakan bahwa: “Untuk perencanaan pasti ada ya sampai pada tahap evaluasi. Yang pertama kita merencanakan program BPI ini harus sejalan dengan visi sekolah kita yaitu membentuk generasi Islami yang berakhlak mulia. Makanya program ini kita masukan ke dalam mapel BPI yang mana dalam mapel tersebut ada pembinaan akhlak dan

karakter Islami yang dirancang untuk membentuk pribadi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan karena sekolah ini juga sudah pakai kurikulum merdeka tentang pengembangan karakter jadi Mapel BPI ini khususkan mulai dari kelas 3-6. Dan pihak sekolah sudah menyiapkan buku mapel BPI yang akan dipelajari di kelas. Selain itu kita lakukan juga dengan adanya kegiatan islami dan pembiasaan berawal dari guru. Maka tujuan pembelajaran BPI ini akan tercapai”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program BPI ini sangat penting untuk peserta didik karena tujuan dari program BPI ini adalah untuk membentuk akhlak peserta didik. Maka dari itu semua langkah-langkahnya harus sejalan dengan visi sekolah dan kurikulum merdeka tentang nilai dan karakter agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Disamping itu SDIT Al-Azkar juga merencanakan program ini melalui kegiatan-kegiatan islami. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Andri, wakil kesiswaan SDIT Al-Azkar bahwa: “Karena kita sudah pakai kurikulum merdeka jadi kita disini mempunyai modul atau buku BPI ya,

dan kita sudah rencanakan sesuai jadwal masing-masing. didalamnya sudah ada materi tentang akidah, ibadah, akhlak dan adab yang telah disesuaikan dengan perkembangan anak SD sekarang. Kita juga melakukan perencanaan melalui pembiasaan sehari-hari dan biasanya dalam kegiatan-kegiatan acara islami seperti dibulan ramadhan itu dengan mutabaah terhadap anak-anak. Ada juga Mabit khusus kelas 6 dan lainnya.”

Dari wawancara diatas menyimpulkan bahwa SDIT Al-Azkar sudah mengacu pada kurikulum merdeka yang mana tentang berbasis nilai dan karakter dan memiliki modul atau buku khusus untuk mempelajarinya serta melakukan pembiasaan akhlak dalam sehari-hari dimulai dari pembiasaan guru karena guru adalah contoh utama di sekolah.

Jadi SDIT Al-Azkar sudah memiliki sebuah perencanaan sesuai dengan aturan-aturan dalam program BPI di sekolah yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta dapat merubah perilaku positif pada peserta didik.

2. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan peserta didik yang mempunyai tujuan untuk merubah perilaku dan mengembangkan kompetensi. Proses ini menekankan pada pentingnya pendekatan holistik yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Mulayasa., 2019).

Berikut pelaksanaan program BPI di SDIT Al-Azkar sesuai pernyataan hasil wawancara bapak Moh. Ihwanudin, kepala sekolah SDIT Al-Azkar bahwa: “program BPI sekolah ini salah satunya masuk ke dalam mapel BPI jadi kita dengan sistem halaqoh ya misalkan dilakukan di dalam kelas lalu dibagi menjadi 2 kelompok putra dan putri kita pisah. Guru juga kita pisah laki-laki dan perempuan. Nah disini guru biasanya menggunakan pendekatan interaktif dan praktis. Peserta didik diajarkan melalui cerita Islami, diskusi kelompok, role play, dan simulasi ibadah. Melalui cara ini guru bisa lebih dekat dan peserta didik akan lebih aktif dan berani tidak malu-malu ketika proses pembelajaran berlangsung. Di dalam kelas juga kita memakai buku

pedoman BPI.”

Gambar 2
siswi halaqoh

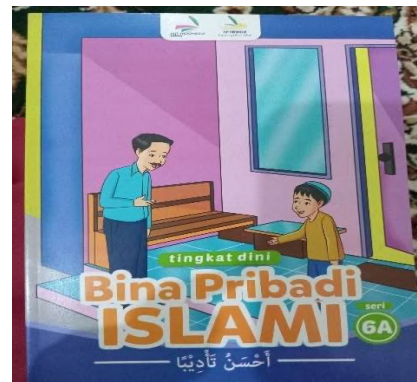


Gambar 3
siswa halaqoh

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar BPI di SDIT Al-Azkar dilakukan di dalam kelas dengan sistem halaqoh. Sistem ini bertujuan agar peserta didik bisa lebih aktif dan dekat pada gurunya masing-masing. Disamping itu mapel BPI ini sudah memiliki buku atau modul seperti yang dinyatakan oleh Miss Sasmi Pamiluwati, S.Pd. Guru BPI kelas 6 bahwa: “Dalam mapel BPI ini sudah ada buku yang disediakan dari sekolah nah untuk mapel nya itu

intinya berkaitan dengan budi pekerti yang baik serta akhlak yang baik terhadap guru, orangtua dan anak-anak. Lalu dari pengajaran mengenai shalat, puasa, zakat, sedekah, riba, judi, haidh bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki-laki dan tata cara berwudhu, mandi besar dan tayamum dan lain-lain.”

Gambar 4
Buku BPI



Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah pelaksanaan program BPI sudah disediakan buku oleh pihak sekolah yang mana isi materinya tentang akhlak dan ajaran-ajaran islam sesuai kelas atau angkatan masing-masing dan sudah disesuaikan dengan perkembangan usia anak-anaknya juga.

Begitu juga proses pembelajaran BPI ini bisa dilaksanakan di luar kelas, hal ini didukung oleh hasil wawancara

bapak Andri, Wakil Kurikulum SDIT Al-Azkar bahwa: "Sistem untuk pelaksanaan program BPI ini bisa membuat anak-anak itu menyenangkan dan lebih leluasa. Baik dilaksanakan di luar kelas maupun di dalam kelas supaya anak-anak terlepas dari beban dikelasnya. Biasanya jika diluar kelas anak-anak lebih aktif karena lebih leluasa anak-anak mempraktekan langsung sesuai dengan materi yang di buku dan bisa menumbuhkan sikap sosial dan kerjasama team. Kemudian ada kegiatan motivasi dan penguatan akhlak ketika sebelum proses pembelajaran dikelas. Sekitar pukul 07:00-07:45, nah ini seluruh murid berkumpul dilapangan untuk mendengarkan motivasi dan juga pengingat bagi mereka dalam berakhlakul karimah jadi, jadi kita merencanakan program BPI ini tidak hanya di mapel BPI saja tetapi diluar pembelajaran BPI itu sudah diingatkan juga kepada murid-murid. Ada kegiatan PHBI tausiyah dan Mabit khusus pendalaman karakter siswa kelas 6."



Gambar 5

Motivasi dan Penguatan Akhlak

Hasil kesimpulan dari wawancara diatas adalah proses pembelajaran peserta didik bisa dilakukan di luar kelas juga. Jika diluar kelas peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan sikap sosial dan kerjasama yang baik. Kegiatan penguatan akhlak yang dilakukan diluar sekolah juga termasuk program BPI di SDIT Al-Azkar. Tujuannya adalah untuk mengingatkan dan memberi motivasi akhlak kepada peserta didik. Selain itu untuk mengembangkan program BPI itu sendiri diadakan kegiatan Islami khusus kelas 6 yaitu Mabit, hal ini dinyatakan oleh hasil wawancara bapak Moh. Ihwanudin, kepala sekolah SDIT Al-Azkar bahwa: "Jadi dalam program BPI kami adakan juga dalam kegiatan Mabit setiap setahun sekali khusus kelas 6. Mabit itu pembinaan spiritual biasanya

dilaksanakan dengan bermalam di sekolah, nah tujuan kegiatan mabit ini untuk membentuk karakter religius, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, menumbuhkan kebiasaan ibadah dan mendorong anak untuk intropeksi diri agar anak-anak bisa lebih sadar dan bertanggung jawab atas perilakunya selama ini.”

Kesimpulan hasil wawancara diatas adalah kegiatan Mabit juga termasuk bagian dalam program BPI yang mana dikhususkan untuk siswa kelas 6 saja. Dan diadakan setiap setahun sekali. Tujuannya untuk memperdalam akhlak religius dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Selain itu ada pembiasaan Sholat berjamaah dan tadarrus/Murajaah. Pernyataan ini juga didukung oleh bapak Moh. Ihwanudin, kepala sekolah SDIT Al-Azkar bahwa: “Ya, ada. Pembiasaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar, salat dhuha atau zuhur berjamaah, Tilawah Al-Qur’an / murojaah pagi hari, puasa senin kamis serta budaya salam dan sapa di lingkungan sekolah adalah bentuk nyata dari manfaat program BPI. Selain itu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif antar peserta

didik (saling menghargai, saling menghormati, saling menyayangi) merupakan wujud dari penguatan akhlak / karakter baik yang dilaksanakan dalam kegiatan BPI.”

Gambar 6

Salam dan Sapa



Gambar 7

Tadarrus



Gambar 8

Sholat berjamaah



Dari kesimpulan diatas dinyatakan bahwa program BPI juga dimulai dari pembiasaan peserta didik yaitu salat dhuha atau zuhur berjamaah, Tadarus/ murojaah pagi hari, serta budaya salam dan sapa di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan wujud dari bentuk nyata penguatan akhlak / karakter baik yang dilaksanakan dalam program BPI. Hal ini juga di dukung juga oleh pernyataan Khalila Kahirunnisa siswa kelas 6 bahwa: "Pembiasaan yang baik di sekolah kalau bertemu guru harus salim, tetapi kalau dengan lawan jenis tidak boleh bersentuhan kak. terus juga menolong teman yang kesusahan, terus makan tidak boleh saling bicara dan jalan-jalan tapi wajib di meja masing-masing. Masih banyak lagi kak.

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah program pembiasaan dari BPI ini adal bersalaman dengan guru, dan ketika bersalaman dengan lawan jenis tidak boleh bersentuhan tangan. Selain itu peserta didik diwajibkan untuk membaca makan tanpa membawa sangu pada hari-hari yang ditentukan. Hal ini untuk melatih peserta didik

agar menciptakan rasa kebersamaan, kesederhanaan dan kemandirian.

Pembiasaan dalam program BPI sangat menarik, apalagi dengan budaya akhlak yang diciptakan SDIT Al-Azkar tidaklah mudah untuk menerapkan hal tersebut. Selain itu harus menciptakan kepribadian suka bersedekah atau infaq, dalam program BPI, sedekah atau infaq juga termasuk dalam program ini. Hal ini dijelaskan oleh Muhammad Abrar Abdullah siswa kelas 6 bahwa: "Ada kak disini kegiatan rutin Infaq setiap hari Jum'at. Dan itu termasuk dari program BPI juga kak kata guru saya. Saya senang dengan kegiatan itu karena bikin saya sadar kalau apa yang kita punya itu belum tentu dimiliki oleh orang – orang yang kurang mampu."

Gambar 9
Kegiatan Infaq



Penulis mengambil kesimpulan dari hasil hasil wawancara bahwa bersedekah atau infaq juga termasuk dalam implementasi program BPI untuk melatih anak Ikhlas serta menanamkan akhlak peduli terhadap

sesama dan membentuk kebiasaan positif saling membantu dalam kegiatan sosial keagamaan.

3. Evaluasi

Dalam kegiatan BPI ini terdapat evaluasi yang menggunakan sistem lembaran mutabaah sebagai alat pemantauan akhlak untuk menilai sejauh mana peserta didik menerapkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lembaran ini berfungsi sebagai rekaman atau catatan harian peserta didik seperti pelaksanaan ibadah, membaca Al-Qur'an dan perkembangan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Setiap minggu lembaran ini di evaluasi secara sistematis. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Andri wakil kurikulum bahwa: "Caranya adalah dengan mutabaah berupa kertas lembaran itu diberikan kolom dan paraf orangtua. Yang mana lembaran ini dipantau dan di ceklis oleh orangtua di rumah jadi segala aktifitas anak tercatat disini. Mulai dari sholatnya, ngajinya, dan segala akhlak kesehariannya karena disini anak dilatih untuk jujur." Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Khalila Kahirunnisa siswa kelas 6 bahwa: "Jadi kak walau saya di rumah juga

dipantau karena ada lembar Mutabaah gitu kak, nah didalamnya itu ada kegiatan-kegiatan yang harus kita lakukan.tapi kita harus jujur untuk melakukan aktifitas di rumah karena dipantau juga sama orangtua."

Gambar 6
Lembar Mutabaah

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa diluar sekolah program BPI ini mendukung peserta didik untuk membawa kebiasaan baik ke dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dipastikan dengan adanya lembaran mutabaah untuk mengawasi kegiatan peserta didik di rumah dan bisa membentuk kepribadian positif hingga melekat dengan kehidupan sehari-hari.

A. Membentuk Akhlak Islami

Akhlak bukan sekedar sifat lahiriah saja dalam islam tetapi akhlak sebagai cerminan dari kedalaman Iman dan kemurnian hati. Pembentukan akhlak merupakan penanaman nilai luhur yang berpedoman dari Al-Qur'an dan

Sunnah. Menurut Supriyadi dalam membentuk Akhlak dapat dilakukan beberapa strategi yaitu: penanaman nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, mecontoh dari tokoh-tokoh islam, mendidik anak dengan bentuk kasih sayang, menjaga etika di lingkungan (Supriyadi., 2024). Hal ini sama seperti yang dinyatakan oleh bapak Andriyana, wakil Kurikulum bahwa: "Biasanya dengan penanaman akhlak kepada anak serta guru memberikan contoh yang baik, lalu kalau mengajar kita ceritakan juga kisah-kisah nabi atau tokoh - tokoh islam supaya anak bisa mencontohnya. Kemudian dari lingkungan juga ya harus mendukung agar anak bisa menjaga etika baik di rumah ataupun di sekolah."

Menurut Al-Abrasyi, membentuk akhlak mulia bukan hanya transfer ilmu tetapi juga melalui pembinaan karakter dan spiritualitas. Ilmu dan akhlak tidak bisa dipisahkan. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Muhammad Abrar Abdullah siswa kelas 6 bahwa: " Penting sekali kak karena kita belajar bukan hanya ilmu saja kak tetapi juga akhlak, percuma sekolah tapi gak punya akhlak yang baik. Jd ibaratnya ilmu kita sekolah itu

gak bisa dipisah dengan akhlak kak karna kita sekolah bukan hanya cari ilmu saja tetapi kita juga diajari akhlak yang baik juga. Dari akhlak itu kita bisa menjadi pribadi yang punya paham spiritual kak."

Dari kesimpulan pernyataan diatas bahwa dalam membentuk akhlak islami itu mulai penanaman ilmu ajaran-ajaran islam baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Penerapan contoh akhlak yang diambil dari kisah nabi atau tokoh-tokoh islam dapat memberikan wawasan untuk mereka. maka dari itu ilmu dan akhlak tidak bisa dipisahkan. Sehingga siswa nanti akan memiliki akhlak yang baik di kehidupan sehari-harinya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program BPI

Proses suatu program pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Suatu keberhasilan pembelajaran akan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang bersifat mendukung dan menghambat. Berikut sebuah pernyataan dari Bapak Andriana, wakil kurikulum bahwa: " Kalau

pendukung yang pertama itu kepala sekolah dan guru jadi kami semua disini harus punya komitmen terhadap nilai-nilai ajaran islam. Kedua, kurikulum, disini kurikulum merdeka yang mana sudah ada nilai-nilai BPI secara otomatis. ketiga, lingkungan pasti itu karena lingkungan sangat ngaruh terhadap pembentukan karakter. Keempat, dukungan orangtua karena akan ngaruh untuk support pembentukan karakter anak itu sendiri. Kalau penghambatnya itu bisa dari guru misalkan kurangnya penguasaan materi sehingga guru itu bingung untuk menyampaikan materi seperti apa..kedua, kadang anak merasa bosan karna misal ada materi yang tanpa praktek gitu yang mana memang guru harus ceramah saja menggunakan metode ngajarnya.”

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas bahwa keberhasilan pelaksanaan program BPI sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung diantaranya: adanya komitmen antara kepala sekolah dan guru terhadap nilai-nilai ajaran islam, kurikulum tentang nilai-nilai BPI, lingkungan yang baik akan mendukung pembentukan akhlak, serta motivasi orangtua di rumah. Sementara itu faktor penghambatnya

adalah kurangnya penguasaan materi oleh guru, metode pembelajarannya kurang variatif sehingga peserta didik merasa bosan. Hal ini didukung oleh pernyataan Miss Sasmi Pamiluwati, S.Pd, guru BPI bahwa: “Pendukungnya yaitu lingkungan ya sangat berpengaruh dengan pembentukan akhlak, lalu kerjasama dan support dari orangtua itu penting sekali demi kelancaran Program BPI ini. Dan sarana prasarana seperti media pembelajaran dan kesiapan guru untuk menyampaikan materi. Kalau penghambatnya itu terkadang minimnya kesadaran orangtua, lalu bisa dari pengaruh gadget dan media sosial itu akan ngaruh sekali dengan pembentukan akhlak disini”

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa lingkungan, support orangtua dan sarana prasarana adalah faktor pendukungnya keberhasilan program BPI. Lalu faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran orangtua, bermain gadget ataupun media sosial. Hal ini juga didukung oleh pernyataan bapak Moh. Ihwanudin Kepala Sekolah SDIT Al-Azkar bahwa: “kalau faktor pendukung biasanya dari guru-guru yang harus ekstra memperhatikan gerak-gerik

siswa disini apalagi kelas 6 ya, jadi guru disini haru ada kerjasama dan biasanya kami juga minta tolong kepada wali murid untuk tetap terus memotivasi anak-anaknya supaya akhlaknya di perhatikan terus di rumah. Nah kalau penghambatnya dari orangtua juga karna orangtua beberapa ada yang kurang kesadaran untuk soal sikap anak, maunya anak itu baik aja tapi di rumah terkadang tidak di dukung gitu. Apalagi gadget dan medsos itu juga yang penghambat untuk program BPI ini.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada pihak sekolah saja tetapi peran aktif orangtua di rumah juga sangat berpengaruh. Di Era digital ini gadget menjadi musuh terbesar di kalangan anak-anak. Jika tidak dikendalikan maka gadget dan sosial media akan mengikis semangat anak dalam menjalani kegiatan BPI.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penititan diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa program BPI ini terbukti efektif untuk membentuk akhlak islami siswa kelas 6 di SDIT Al-Azkar Pamulang. Hal ini didukung

oleh Pembentukan akhlak islami di SDIT Al-Azkar dimulai dari perencanaan, seperti menentukan kurikulum, jadwal, dan materi. Kemudian ada pelaksanaan seperti memberikan pemahaman melalui mata pelajaran BPI dengan sistem halaqoh kemudian ada juga kegiatan motivasi dan penguatan akhlak di pagi hari sebelum masuk kelas. Selanjutnya program BPI juga mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran dengan pembiasaan terhadap nilai-nilai ajaran islam seperti sholat berjamaah, tadarrus atau murojaah, puasa senin kamis dan infaq rutin setiap hari jumat. Lalu ada kajian islami hari besar islam mendengarkan tausiyah dan Mabit (malam iman dan taqwa) khusus kelas 6. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara peserta didik dengan Allah SWT. dan memahami nilai-nilai karakter dan ibadah sehingga mereka bisa menerapkan di luar sekolah. Selanjutnya ada kegiatan evaluasi dengan sistem Mutabaah mingguan yang bertujuan untuk memantau kegiatan peserta didik di rumah. Sehingga adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid untuk

membentuk akhlak peserta didik di sekolah maupun di rumah. dengan program BPI ini peserta didik dilatih untuk konsisten menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program BPI ini mempunyai faktor pendukung yaitu dukungan guru dan orangtua, sarana prasarana dan lingkungan. Serta penghambatnya ada beberapa kurangnya dukungan orangtua, bermain gadget dan sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Al-Ghazali, Ihya ulumuddin, Jakarta : Pustaka Amani, 2015
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, Metodologi Peneitian Kualitataif, Sukabumi: CV. Jejak, 2018
- Anwar, Akhlak Tasawuf, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2010), h. 11.
- Arikunto, Suharssimi, Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arlini, Riza "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk karakter religious siswa di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto (Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki H Hajar Dewantara)", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025.
- Dr. Nurhadi, S.Pd.I., S.E.Sy., S.H., M.Sy., MH., M.Pd. dan Abdul Rahman, M.Pd., "konsep pendidikan akhlak, moral dan karakter dalam islam", tata letak : guepedia, 2020
- Dr. Sandu Siyoyo dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Handoko, yudo, Hansein Arif Wijaya, dan Agus Lestari, Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024
- Imron, Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam 2020.
- Karima, L. (2025). Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam. Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15 (1),55–61.
<https://doi.org/10.33511/qiroah.v15n1.55-61>
- Mamik, Metodologi Kualitatif, Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015
- Masriqa Aslim, & Makruf, Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Insan Cendekia Klaten. CENDEKIA, 15 (2) 2021
- Maurisa, Tasya Dina, "Implementasi program bina pribadi islami (BPI) di SDIT

- Taqiyya Rosyida Kartasura kabupaten Sukoharjo", skripsi Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023
- Nasihudin, A. Rusdiana, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi, Bandung : Pustaka Tresna Bhakti Press Bandung, 2016
- Nur'asiah, dkk. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa, "Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2021
- Nurdin, Syafarudin & Basyiruddin Usma, Guru professional & implementasi kurikulum, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Prasatya, Gilang Panji, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023", Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Rachmad, etal,eds, Yoesoep Edhie, Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif (Panduan Praktis Penelitian Campuran), Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024
- Rusdiana, dan Nasihudin, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi, (Bandung : Pustaka Tresna Bhakti Press Bandung, 2016
- Sari, Permata Desi, dkk, Implementasi Transaksi Penjualan Menjadi Laporan Keuangan, Padang: CV. Gita Lentera, 2023
- Sholahuddin, Alfian Nurush, "Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami membentuk akhlak terpuji siswa SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri", (skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022
- Sukadinata, Nana Syaodih, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Sukmadinata, Nana S, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Sugiyoyo, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumanto, Edi, Dwi Noviani,Putri Deby Ramona"Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda", Jurnal Cendikia Ilmiah vol 3, no. 6, 2024.

Yanto, "Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember", Skripsi Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2020.

Wijaya, Hengki, Umrati, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020